BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengamati penggunaan ragam bahasa gaul pada media sosial *TikTok* di kalangan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja, maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk ragam bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa UKI Toraja pada media sosial *TikTok* yaitu: (1) bentuk bahasa gaul berupa gabungan dua kata , seperti *baper, gercep, mager, ultah, salfok, cinlok, gaje, loker, chindo, bucin,* dan *gabut*; (2) bentuk bahasa gaul berupa singkatan bahasa Inggris, seperti *FYP*, *OMG, sarelock, RIP*, dan *BTW*; (3) bentuk bahasa gaul berupa penggalan kata, seperti *demis, bro, HTS, gbkl,* dan *akamsi*; serta (4) bentuk bahasa gaul bentuk disfemisme (bahasa kasar / tidak sopan), seperti *anjay*,(5) bentuk bahasa gaul berupa istilah rayuan / ejekan, seperti *kiw kiw*,(6) bentuk bahasa gaul berupah istilah keren, seperti *gacor, kece,* (7) bentuk bahasa gaul berupa bentuk kekecewaan / kesedihan, seperti *pecu,* (8) bentuk bahasa gaul berupa istilah keakraban, seperti *bestie, boy, bejir.* Penggunaan bahasa gaul tersebut berfungsi sebagai sarana keakraban, ekspresi emosi, serta penanda identitas sosial mahasiswa dalam komunikasi digital.

B. Saran

Penelitian ini hanya membahas penggunaan bahasa gaul pada media sosial TikTok di kalangan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja sehingga belum mencakup seluruh variasi bahasa gaul yang berkembang di media sosial secara umum. Oleh karena itu, penulis berharap pada peneliti selanjutnya dapat memperluas objek dan sumber data agar gambaran mengenai penggunaan bahasa gaul menjadi lebih menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca mengenai penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi digital.